

Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII SMK N 1 Semarang

Desanda Puspitasari^{1*}, M. Th. S. R. Retnaningdyastuti², Desi Maulia³

^{1,2} Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang

Email: desanda0518@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMK N 1 Semarang. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan populasi 95 siswa, dari kelas XII PSPR, XII PSPT, XII TOI. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologis yaitu skala kepercayaan diri dan skala keterampilan komunikasi interpersonal. Sampel penelitian dari kelas XII PSPT dan XII TOI sejumlah 63 siswa. Berdasarkan uji korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai korelasi r hitung 0,635. Sedangkan r tabel dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 0,244, sehingga nilai r hitung 0,635 > r tabel 0,244. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMK N 1 Semarang. Hubungan menunjukkan positif artinya jika kepercayaan diri semakin tinggi maka keterampilan komunikasi interpersonal siswa semakin tinggi, sebaliknya jika kepercayaan diri rendah maka keterampilan komunikasi interpersonal siswa juga rendah.

Kata Kunci: *kepercayaan diri, keterampilan komunikasi interpersonal, siswa.*

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-confidence and interpersonal communication skills of class XII students of SMK N 1 Semarang. This type of research is quantitative with a correlational research design. This study uses a saturated sampling technique with a population of 95 students, from class XII PSPR, XII PSPT, XII TOI. The data collection technique used a psychological scale, namely the self-confidence scale and the interpersonal communication skills scale. The research sample from class XII PSPT and XII TOI was 63 students. Based on the Pearson product moment correlation test, the correlation value of r count was 0.635. While the r table with a significance level of 5% is 0.244, so the value of r count is 0.635 > r table 0.244. So there is a significant relationship between self-confidence and interpersonal communication skills of class XII students of SMK N 1 Semarang. The relationship shows a positive meaning that if the self-confidence is higher, the students' interpersonal communication skills will be higher, on the contrary if the self-confidence is low, the students' interpersonal communication skills are also low.

Keywords: *self-confidence, interpersonal communication skills, students.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki kebutuhan yang beraneka ragam dan sifatnya tidak terbatas. Salah satu dari kebutuhan manusia itu sendiri adalah kebutuhan untuk saling berinteraksi dengan manusia lain. Komunikasi merupakan suatu hal pokok yang dilakukan setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi sangat penting dilakukan karena membantu proses interaksi sosial dengan orang lain.

Mainilawati, Ferdiansyah dan Sari (2020 : 2) menjelaskan bahwa komunikasi adalah keterampilan mendengarkan, mengamati, berbicara, serta menganalisis atau mengevaluasi sebuah percakapan yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui cara apapun untuk mengetahui sebuah makna dari apa yang telah disampaikan. Keterampilan berkomunikasi ditunjukkan melalui adanya komunikasi yang jelas, penggunaan bahasa lisan atau tulisan, verbal dan non verbal, serta adanya timbal balik antara komunikator dengan komunikan. Sari & Wati (2020 : 33) menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal

mengacu pada kemampuan dalam berkomunikasi melalui proses interaksi antara dua orang atau lebih yang terdiri dari komunikator sebagai pengirim pesan kepada komunikan sebagai penerima pesan yang bertujuan untuk menjalin suatu relasi yang positif. Menurut DeVito (2019 : 18) keterampilan komunikasi Interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling terhubung. Komunikasi antar pribadi adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok kecil sebagai penerima pesan dengan umpan balik yang langsung. Kemajuan teknologi membawa inovasi dalam komunikasi yaitu percakapan melalui internet atau secara *online*.

Menurut DeVito (1997 : 259) terdapat aspek-aspek atau kriteria dalam mewujudkan keterampilan komunikasi interpersonal antara lain keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), dukungan (*supportiveness*), perilaku positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Dari pengertian keterampilan komunikasi interpersonal yang diungkapkan oleh para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang ataupun sekelompok kecil secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media telepon/internet, secara verbal ataupun nonverbal dalam mengungkapkan pesan, ide, pendapat atau gagasan dari pengirim pesan kepada orang lain sebagai penerima pesan.

Mempelajari keterampilan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan cara bagaimana melihat dan memahami diri sendiri, bagaimana berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi dari hubungan antarpribadi seperti *public speaking*, dengan begitu kepercayaan diri dapat meningkat. Dalam hasil penelitian, siswa yang memiliki keterampilan komunikasi, memiliki peluang lebih besar di kelas, di sekolah, di tempat kerja, dan di lingkungan sosial (Pearson; dkk, 2017:4). Dalam bidang pendidikan khususnya di sekolah, komunikasi selalu diterapkan antara guru dengan siswa atau sesama siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keterampilan komunikasi sangat diperlukan dalam tercapainya keberhasilan belajar peserta didik, seperti kemampuan dalam menyampaikan hasil belajar, hasil observasi, serta pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Menurut Indriani dan Suranto (dalam Dewi, Uswatun, dan Sutisnawati, 2020 : 87) masalah yang sering muncul dalam komunikasi antara guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan antara lain yaitu peserta didik kurang percaya diri untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya serta kurang tanggap dalam berinteraksi dengan siswa lain yang berbeda gender.

Masalah kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh faktor antara lain kepercayaan diri yang rendah, kurangnya sikap terbuka dengan orang lain, serta peserta didik kurang mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas. Hal yang mendukung dari keterampilan komunikasi peserta didik diantaranya kepercayaan diri individu. Menurut DeVito (2019 : 288) rendahnya kepercayaan diri seseorang mengakibatkan komunikasi interpersonal menjadi kurang baik sehingga saat seseorang memiliki kepercayaan diri maka komunikasi interpersonalnya terlihat lebih baik. Percaya diri memang menjadi faktor yang paling menentukan dalam komunikasi interpersonal. Untuk membangun suatu hubungan di antara dua orang, perlu terlebih dahulu ada rasa saling memercayai. Hal ini dilakukan pada saat menentukan di mana mereka mengungkapkan tentang pikiran dan perasaan secara terbuka dan ekspresif terhadap situasi yang sedang dihadapi, atau dengan cara saling menunjukkan penerimaan, dukungan, dan kerja sama.

DeVito (2019 : 146) mengatakan bahwa percaya diri adalah keyakinan seorang individu terhadap dirinya, bahwa dirinya memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik serta memiliki keterampilan dalam memprediksi dan memahami diri sendiri ketika akan memulai interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Menurut Lauster (2006 : 13) kepercayaan diri merupakan suatu tindakan dan keyakinan atas kompetensi diri, sehingga dalam tindakannya terhindar dari rasa gelisah, lebih merasa leluasa dalam melakukan suatu hal sesuai dengan keinginan serta dapat bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan, santun ketika memulai berinteraksi dengan yang lain, memiliki motivasi dalam berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan diri. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupan seseorang. Menurut Bandura (dalam Triana, dkk 2022 : 35) kepercayaan diri merupakan keyakinan yang dimiliki seorang individu dalam dirinya ketika akan melakukan tindakan agar mendapatkan hasil yang dicita-citakan.

Menurut Lauster (dalam Ghufron & Risnawita, 2017:36) individu yang memiliki kepercayaan diri menunjukkan sikap antara lain percaya akan keterampilan diri, optimis, bertanggung jawab, objektif, serta rasional dan realistis. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dan tekad dari dalam diri seseorang ketika akan melakukan suatu tindakan yang diinginkan, memiliki semangat dalam meningkatkan kompetensi, mampu bertanggungjawab, serta memiliki kemampuan

berinteraksi yang baik.

Berdasarkan penelitian dalam sebuah kasus menemukan beberapa permasalahan terkait kurangnya kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa, diantaranya ada beberapa siswa yang terlihat pasif di kelas, saat guru sedang mengajar, siswa lebih banyak diam mendengarkan, lalu jika diberi pertanyaan siswa terbata-bata dalam menjawab. Ada juga siswa yang terlihat malu-malu ketika maju di depan kelas. Rasa ragu, takut, dan tidak percaya diri datang ketika akan memulai pembicaraan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini, Widiastuti, dan Pratama (2019) pada kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya komunikasi interpersonal ditentukan melalui kepercayaan diri siswa sehingga komunikasi interpersonal siswa memiliki hubungan dengan kepercayaan diri siswa. siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat lebih mudah dalam berkomunikasi interpersonal terhadap lingkungannya, sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah sulit untuk berkomunikasi interpersonal dengan lingkungannya.

Keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting dimiliki oleh individu, namun dengan mengembangkan keterampilan berkomunikasi interpersonal perlu adanya kepercayaan diri yang timbul dari dalam diri setiap individu. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian terdahulu bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat lebih mudah dalam melakukan komunikasi interpersonal, sedangkan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMK N 1 Semarang.

METODE

Identifikasi variabel *dependent* (variabel Y) menggunakan variabel keterampilan komunikasi interpersonal dan untuk variabel *independent* (variabel X) menggunakan variabel kepercayaan diri. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 95 siswa dari kelas XII SMK N 1 Semarang yang terdiri dari kelas XII PSPR (32 siswa), XII PSPT (33 siswa), dan XII TOI (30 Siswa). Sampel yang digunakan berjumlah 63 siswa dari kelas XII PSPT dan XII TOI. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*saturation sampling*).

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan skala psikologis yaitu skala kepercayaan diri dan skala keterampilan komunikasi interpersonal. Skala psikologis kepercayaan diri disusun berdasarkan teori Lauster dalam Ghufon & Risnawita, (2017:36), sehingga ditemukan indikator yaitu percaya akan keterampilan diri, optimis, bertanggung jawab, objektif, serta rasional dan realistis. Skala psikologis keterampilan komunikasi interpersonal disusun berdasarkan teori DeVito (1997 : 259), sehingga ditemukan indikator yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), dukungan (*supportiveness*), perilaku positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Dalam penelitian ini, melakukan *try out* (uji coba) yang disebarakan pada siswa kelas XII PSPR berjumlah 32 siswa untuk diuji validitas dan reliabilitasnya kemudian dilanjutkan menyebarkan skala psikologis sebagai kegiatan penelitian pada sampel yang sudah ditentukan.

Metode yang digunakan yaitu skala Likert dengan menggunakan empat pilihan jawaban, pernyataan yang dibuat dengan kategori *favourable* (positif) dan *unfavourable* (negatif). Empat pilihan jawaban dari skala Likert yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Nilai skor untuk *favourable* adalah 4-3-2-1 dan untuk *unfavourable* adalah 1-2-3-4.

Butir item skala keterampilan komunikasi interpersonal sebelum uji coba berjumlah 40 item, setelah dilakukan uji coba item yang gugur 9 item dan didapatkan 31 butir item yang valid. Butir item skala kepercayaan diri sebelum uji coba berjumlah 40 item, setelah dilakukan uji coba item yang gugur 16 item dan didapatkan 24 butir item yang valid. Butir item yang dinyatakan tidak valid yaitu butir item yang r hitung < r tabel dengan $N = 32$ dengan taraf signifikansi 5% dan r tabel = 0,349.

Berdasarkan analisis uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* melalui aplikasi SPSS versi 21 diperoleh skala keterampilan komunikasi interpersonal $r_{11} = 0,901$ dan skala kepercayaan diri $r_{11} = 0,877$ artinya lebih besar dari nilai r tabel = 0,349. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen skala keterampilan komunikasi interpersonal dan instrumen skala kepercayaan diri dinyatakan reliabel/konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang akurat diperlukan penyusunan deskripsi data. Data yang didapatkan pada instrumen penelitian selanjutnya diberikan skor untuk mempermudah pengolahan serta pengkategorian data, sehingga dapat diketahui tingkat keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri pada siswa. Terdapat empat pengkategorian tingkat keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi.

Skala keterampilan kepercayaan diri terdiri dari 24 butir item pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga nilai minimumnya yaitu $1 \times 24 = 24$ dan nilai maksimumnya $4 \times 24 = 96$.

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{Jumlah skor terendah}}{4 \text{ (Kategori Penilaian)}} \\ &= \frac{96 - 24}{4} \\ &= \frac{72}{4} \\ &= 18 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval untuk skala kepercayaan diri adalah 18. Adapun distribusi bergolongnya sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Hasil Ukur Variabel Kepercayaan Diri

Nilai Interval Kelas	Kategori
78 – 95	Sangat Tinggi
60 – 77	Tinggi
42 – 59	Rendah
24 – 41	Sangat Rendah

Dari kategori di atas, diperoleh distribusi frekuensi untuk variabel kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri

Nilai Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Prosentase %
78 – 95	Sangat Tinggi	9	14%
60 – 77	Tinggi	44	70%
42 – 59	Rendah	10	16%
24 – 41	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		63	100%

Berdasarkan tabel dan bagan di atas, diperoleh data bahwa sebagian siswa memiliki kepercayaan diri dengan kategori sangat tinggi sejumlah 9 siswa atau sebesar 14%, pada kategori tinggi sejumlah 44 siswa atau sebesar 70%, dan pada kategori rendah sejumlah 10 siswa atau sebesar 16%.

Skala keterampilan komunikasi interpersonal terdiri dari 31 butir item pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga nilai minimumnya yaitu $1 \times 31 = 31$, dan nilai maksimumnya $4 \times 31 = 124$.

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{Jumlah skor terendah}}{4 \text{ (Kategori Penilaian)}} \\ &= \frac{124 - 31}{4} \\ &= \frac{93}{4} \\ &= 23,25 \text{ dibulatkan menjadi } 23 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval untuk skala keterampilan komunikasi interpersonal adalah 23. Adapun distribusi bergolongnya sebagai berikut:

Tabel 3 Kategori Hasil Ukur Variabel Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Nilai Interval Kelas	Kategori
100 - 122	Sangat Tinggi
77 - 99	Tinggi
54 - 76	Rendah
31 - 53	Sangat Rendah

Dari kategori di atas, diperoleh distribusi frekuensi untuk variabel keterampilan komunikasi interpersonal sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Nilai Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Prosentase %
100 - 122	Sangat Tinggi	24	38%
77 - 99	Tinggi	36	57%
54 - 76	Rendah	3	5%
31 - 53	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		63	100%

Berdasarkan data tabel dan bagan di atas, diperoleh data bahwa siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal pada kategori sangat tinggi sejumlah 24 siswa atau sebesar 38%, pada kategori tinggi sejumlah 36 siswa atau sebesar 57%, dan pada kategori rendah sejumlah 3 siswa atau sebesar 5%.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov - Smirnov*. Kriteria dalam pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi < 0,05 maka sebaran skor subjek pada populasi dikatakan tidak normal, namun jika nilai signifikansi > 0,05 maka sebaran skor subjek pada populasi dikatakan normal.

Tabel 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	8,37686649
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,049
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,785
Asymp. Sig. (2-tailed)		,569

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,569 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji homogenitas yaitu uji prasyarat yang digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah varian populasi data sama atau beda. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Penelitian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,457	1	124	,120

Berdasarkan dari tabel hasil uji homogenitas tersebut, pengujian data menggunakan metode *Levene test*. Dari hasil di atas didapatkan nilai signifikansi variabel kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal sebesar $0,120 > 0,05$ maka kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal memiliki varian yang sama atau homogen.

Hubungan kedua variabel dikatakan linier jika nilai signifikansinya lebih dari $0,05$ ($\text{sig} > 0,05$), sebaliknya kedua variabel dikatakan tidak linier jika nilai signifikansinya kurang dari $0,05$ ($\text{sig} < 0,05$).

Tabel 7 Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Komunikasi Interpersonal * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined) Linearity	4792,287	27	177,492	2,493	,006
		Deviation from Linearity	2933,660	1	2933,660	41,203	,000
			1858,626	26	71,486	1,004	,488
	Within Groups		2492,031	35	71,201		
Total			7284,317	62			

Berdasarkan tabel di atas mengenai uji linieritas diperoleh signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,488 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa hubungan dari dua variabel tersebut adalah linier.

Dalam penelitian uji hipotesis peneliti menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Uji ini digunakan untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMK N1 Semarang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Korelasi antara Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal
Correlations

		Kepercayaan Diri	Keterampilan Komunikasi Interpersonal
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	,635**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	63	63
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	,635**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan uji korelasi Pearson Product Moment dapat diperoleh nilai r hitung sebesar 0,635. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 63 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,244. Oleh karena itu nilai r hitung $0,635 > r$ tabel 0,244 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMK N 1 Semarang.

Hasil pengujian korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang positif, karena r hitung yang diperoleh 0,635 bertanda positif. Dari hubungan positif tersebut artinya jika kepercayaan diri semakin tinggi maka keterampilan komunikasi interpersonal yang dilakukan siswa semakin tinggi, selain itu hubungan yang diperoleh memiliki keeratan kuat, karena nilainya berada diantara interval koefisien 0,60 – 0,799. Tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 9 Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Kemudian mencari besarnya sumbangan variabel keterampilan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,635)^2 \times 100\% \\
 &= 0,403225 \times 100\% \\
 &= 40,32\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien determinasi atau r square sebesar 40,32%, artinya kepercayaan diri dapat memberikan pengaruh sebesar 40,32% terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMK N 1 Semarang.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan yang memiliki arah positif dengan tingkat korelasi yang kuat antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMK N 1 Semarang. Dengan begitu maka hipotesis penelitian dinyatakan “Ada hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMK N 1 Semarang” dapat diterima secara empiris.

Penelitian ini memiliki sifat hubungan yang positif, artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa. Dengan begitu, hipotesis peneliti yang menyatakan “Adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMK N 1 Semarang” dapat diterima. Kepercayaan diri memberikan kontribusi terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebesar 40,32%. Hal tersebut memberikan arti bahwa ada faktor lain sebesar 59,68% yang memberikan pengaruh pada siswa kelas XII SMK N 1 Semarang diluar apa yang diteliti.

Siswa kelas XII SMK N 1 Semarang memiliki kepercayaan diri kategori tinggi karena siswa memiliki tekad dalam dirinya untuk mencapai suatu yang diinginkan, sikap positif, tanggung jawab atas tindakannya, dan siswa dapat berinteraksi dengan baik ketika bertemu dengan orang lain. Mereka juga memiliki kategori tinggi dalam keterampilan komunikasi interpersonal karena siswa memiliki kemampuan mendengarkan, memahami dan berbicara dengan baik

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yaitu menurut Mutia Dayana Fatmawati pada tahun (2021) yang membahas tentang Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII dengan hasil uji korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai r hitung 0,752 dan nilai r tabel untuk jumlah sampel 44 dengan taraf signifikansi 5% didapat

sebesar 0,297. Nilai r hitung 0,752 > r tabel 0,297 artinya hubungan ini memiliki tingkatan keeratan yang kuat karena nilainya terletak antara 0,60-0,799. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki maka semakin baik keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang, begitu pula semakin rendah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki maka semakin rendah pula keterampilan komunikasi interpersonalnya.

SIMPULAN

Berdasarkan uji korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai korelasi r hitung 0,635. Sedangkan r tabel untuk jumlah sampel 63 dengan taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0,244. Oleh karena itu nilai r hitung 0,635 > r tabel 0,244 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMK N 1 Semarang. Hubungan tersebut menunjukkan ke arah hubungan positif, karena nilai r hitung yang diperoleh bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa jika kepercayaan diri siswa semakin tinggi maka keterampilan komunikasi interpersonal siswa juga semakin tinggi, begitu sebaliknya jika kepercayaan diri siswa rendah maka keterampilan komunikasi interpersonal siswa juga rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. N., Widiastuti, R., & Pratama, M. J. (2019). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal The Correlation of Confidence With Interpersonal Communication*. 05(1).
- DeVito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.
- DeVito, Joseph A. (2019). *The Interpersonal Communication Book*. United Kingdom: Pearson.
- Dewi, S. S., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2020). Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi. *Jurnal Utile*, 6(1), 86–91.
- Fatmawati, Mutia Dayana. (2021) Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. SKRIPSI : Universitas PGRI Semarang.
- Ghufron, M. Nur & Risnawati S, Rini. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Lauster, Peter. 2006. *Tes Kepribadian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mainilawati, M.Ferdiansyah, & Sari, K. (2020). Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i1.623>.
- Pearson, Judy C. Nelson, Paul E. Titsworth, Scott. & Hosek, Angela M. (2017). *Human Communication*. United States : McGraw-Hill Education.
- Sari, L.L & Wati, C. L. . (2020). Kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX SMA katolik RICCI II. *Jurnal Psikoedukasi*, Volume 18.(1), 32–43.
- Triana, C. C., Yulianti, A., Nuraeni, L. A., & Sayyidah, A. S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Seorang Public relation dalam Berkomunikasi. *Cebong Journal*, 1(2), 34–40. <https://doi.org/10.35335/cebong.v1i2.13>.